Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia
Published by
Media Publikasi Cendekia Indonesia
https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/index
ISSN : 2830-2567 (Online - Elektronik)
ISSN 2830-2567

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2 (2026): 687-696

Peningkatan Literasi Keuangan Digital melalui Implementasi Aplikasi SIAPIK pada UMKM dan Komunitas Budidaya Lobster Air Tawar di Surabaya

Improving Digital Financial Literacy through Implementation of SIAPIK Application in MSMEs and Freshwater Lobster Cultivation Communities in Surabaya

Ristanti Akseptori[1]*, Arfiana Dewi[1], Danis Maulana[1], Datice Anurahman[1], Dwi Ayu Indriyani[1], Chrisan Natalia Sitompul[1], Firna Maristha Prihardini[1]

[1] Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: ristanti@ppns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan optimalisasi pencatatan keuangan pada UMKM dan budidaya lobster air tawar melalui implementasi aplikasi SIAPIK. Mitra kegiatan adalah komunitas budidaya lobster air tawar dan UMKM di beberapa sektor usaha di Surabaya yang menghadapi permasalahan berupa pencatatan keuangan manual, rendahnya literasi keuangan digital, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta kesulitan dalam menghitung biaya produksi dan keuntungan usaha. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan survei awal, pelatihan literasi keuangan digital yang dikemas melalui pre-test, penyampaian materi, pendampingan implementasi praktik penggunaan aplikasi SIAPIK, post-test, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test berbasis Kahoot untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata nilai pre-test sebesar 75% menjadi 90% pada post-test atau meningkat sebesar 15%. Selain itu, peserta mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara digital dan lebih memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pada mitra budidaya lobster air tawar, penggunaan SIAPIK membantu dalam melakukan pencatatan biaya pakan, penggunaan listrik, dan risiko kematian lobster yang sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini membantu mitra dalam menghitung margin keuntungan usaha secara lebih akurat. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SIAPIK tidak hanya meningkatkan literasi keuangan digital, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data. Kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi SIAPIK efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi pencatatan keuangan bagi pelaku usaha sektor maritim dan lainnya.

Kata kunci: UMKM, Budidaya lobster air tawar, SIAPIK, Literasi keuangan digital, Pencatatan keuangan.

Abstract

This community service program aimed to enhance digital financial literacy and optimize financial record-keeping among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and freshwater crayfish farming communities through the implementation of the SIAPIK application. The program partners comprised a freshwater crayfish farming community and MSMEs across several business sectors in Surabaya facing challenges such as manual bookkeeping, low digital financial literacy, the absence of separation between personal and business finances, and difficulties in calculating production costs and business profits. The method employed a participatory approach consisting of a preliminary baseline survey, digital financial literacy training integrated with a pre-test, material delivery, hands-on mentoring in the practical use of the SIAPIK application, a post-test, as well as monitoring and evaluation. The program's effectiveness was evaluated using Kahoot-based pre- and post-tests to measure knowledge gains among participants. The results demonstrated an increase in participants' comprehension, with the mean score rising from 75% on the pre-test to 90% on the post-test, representing a 15% improvement. In addition, participants were able to record business transactions digitally and demonstrated a clearer understanding of the necessity of separating personal and business finances. For the freshwater crayfish farming partners, the utilization of SIAPIK assisted in documenting feed costs, electricity consumption, and crayfish mortality risks, which were previously poorly recorded, thereby facilitating more accurate calculation of business profit margins. These findings indicate that the implementation of SIAPIK not only enhances digital financial literacy but also fosters data-driven business decision-making. Overall, the initiative proved effective in

advancing digital financial literacy and MSME financial management. Consequently, continuous mentoring is essential to ensure long-term consistency in financial record-keeping for business actors in aquaculture and related sectors.
***Keywords**: MSMEs, Freshwater crayfish farming, SIAPIK application, Digital financial literacy, Financial record-keeping*

Pesan Utama:

- Implementasi aplikasi SIAPIK berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital peserta sebesar 15%, dari rata-rata nilai pre-test 75% menjadi 90% pada post-test.
- Peserta mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga pencatatan transaksi menjadi lebih tertib dan terstruktur..

Copyright (c) 2026 Authors.

Received: 13 May 2026
Accepted: 01 August 2026
Published: 01 November 2026

DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i2.1459

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor perikanan dan budidaya lobster memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal dan nasional (Tambunan, 2019). Kota

Surabaya sebagai wilayah maritim memiliki potensi pengembangan budidaya lobster air tawar yang cukup besar karena didukung oleh tingginya permintaan pasar domestik maupun ekspor terhadap komoditas perikanan bernilai ekonomis tinggi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua mitra utama, yaitu KewanKu Farm dan Suramadu Farm yang bergerak pada usaha pembenihan dan pembesaran lobster air tawar dengan kapasitas budidaya sekitar 600–1.000 ekor per siklus. Selain kedua mitra tersebut, kegiatan juga diikuti oleh dengan total peserta sebanyak 11 pelaku usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, sekitar 85% pelaku usaha masih melakukan pencatatan transaksi secara manual menggunakan buku tulis sederhana dan hanya 15% yang pernah menggunakan pencatatan digital secara terbatas. Selain itu, lebih dari 80% pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba bersih, menentukan biaya produksi, serta mengevaluasi perkembangan usaha secara berkala. Pada usaha budidaya lobster air tawar, biaya pakan, perawatan, dan risiko kematian lobster juga belum terdokumentasi secara sistematis sehingga menyulitkan perhitungan efisiensi produksi dan margin keuntungan usaha. Permasalahan ini berpotensi menghambat perkembangan usaha karena rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu faktor penghambat kinerja UMKM (Aribawa, 2016). Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menyusun perencanaan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan bisnis secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, pencampuran keuangan pribadi dan usaha bertentangan dengan *business entity concept* yang menegaskan bahwa aktivitas usaha harus dipisahkan dari aktivitas pribadi pemilik agar informasi keuangan dapat disajikan secara objektif dan akurat (Kieso et al., 2018). Pencatatan keuangan yang tertib sangat diperlukan untuk mendukung pengendalian internal, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif (Mulyadi, 2016; Kasmir, 2019). Sejalan dengan penelitian Narsa et al. (2012) yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis mampu meningkatkan akurasi informasi usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih baik. Pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM serta mempermudah akses pembiayaan formal (OECD, 2021). Pemanfaatan teknologi digital pada UMKM dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta kualitas pengambilan keputusan bisnis (World Bank, 2022). Penelitian oleh Putri dan Baridwan (2020) juga menjelaskan bahwa implementasi *digital accounting* pada UMKM dapat meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi serta mempermudah monitoring kondisi keuangan usaha secara *real time*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan aplikasi Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) sebagai media pencatatan keuangan digital bagi UMKM dan budidaya lobster air tawar. SIAPIK dirancang untuk membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, sistematis, dan terdokumentasi sehingga memudahkan pemantauan kondisi keuangan usaha. Implementasi aplikasi ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat biaya produksi secara lebih rinci, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan implementasi SIAPIK sehingga mampu memperkuat tata kelola keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor budidaya lobster air tawar di Surabaya.

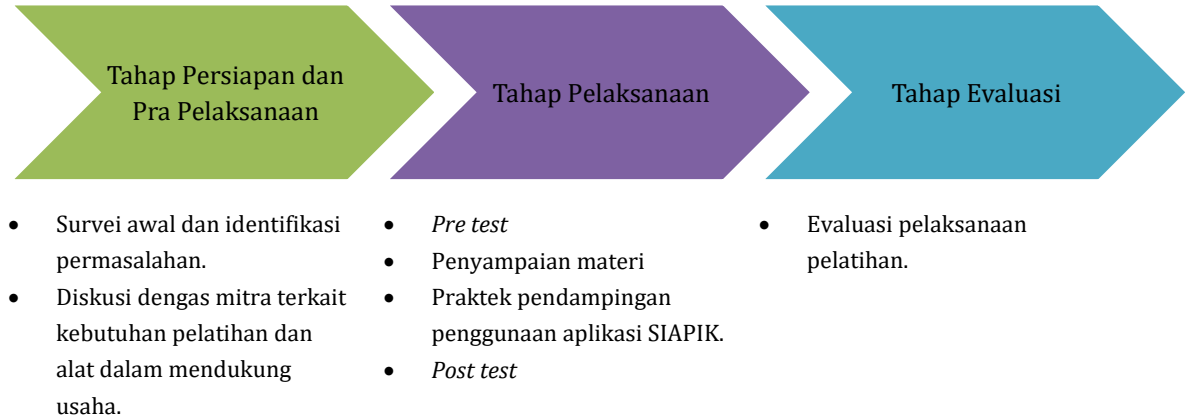
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu survei dan wawancara awal, pelatihan literasi keuangan digital yang dikemas melalui pre-test, penyampaian materi, pendampingan implementasi praktik penggunaan aplikasi SIAPIK, post-test, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dan pra-pelaksanaan dilakukan melalui survei awal dan identifikasi permasalahan dengan langkah observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali kondisi pencatatan keuangan, tingkat penggunaan teknologi digital, dan kebutuhan pelatihan dan alat yang diperlukan oleh mitra. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan skenario pendampingan.

Tahap pelaksanaan berupa pelatihan literasi keuangan digital yang dilaksanakan di Laboratorium Pengembangan Bisnis dan Galeri Investasi PPNS pada tanggal 29 April 2026. Pelatihan dikemas dalam bentuk *brainstorming* menggunakan Kahoot untuk mengetahui pengetahuan awal mitra terkait aplikasi pencatatan digital. Dilanjutkan dengan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan UMKM, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi usaha, serta pengenalan aplikasi SIAPIK. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi. Selesai penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi aplikasi SIAPIK. Pada tahap ini peserta didampingi secara langsung dalam melakukan pencatatan transaksi pemasukan, pengeluaran, dan biaya produksi usaha menggunakan aplikasi SIAPIK berdasarkan studi kasus dan simulasi transaksi usaha. Pendampingan dilakukan dengan rasio satu pendamping untuk tiga hingga empat peserta. Setiap pendamping membantu peserta dalam proses instalasi aplikasi, pencatatan transaksi simulasi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan SIAPIK. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan seluruh peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* berbasis aplikasi Kahoot untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Metode *pre-test* dan *post-test* merupakan salah satu teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan efektivitas suatu program pelatihan setelah peserta memperoleh materi pembelajaran (Sugiyono, 2019). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital seperti Kahoot dinilai mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan peserta dalam proses evaluasi pembelajaran (Wang & Tahir, 2020). Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital dan implementasi aplikasi SIAPIK. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pelatihan secara sistematis melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan (Arikunto, 2018). Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Alur tersebut menggambarkan bahwa kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui survei dan wawancara. Pendekatan tersebut diambil untuk memastikan bahwa materi pelatihan disusun sesuai kondisi riil peserta sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif.



Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh berbagai pelaku UMKM di Surabaya dengan latar belakang usaha yang beragam, seperti budidaya lobster, perikanan, petshop, produksi pakan ikan, kuliner, hingga usaha perbaikan dan perawatan *Air Conditioning*. Peserta yang hadir antara lain dari usaha KewanKu Farm, Suramadu Farm, Pisces Aquarium Petshop, ZAI Farm, Silent Farm, Shendy Farm, Nutriprofeeds, dan Makmur Teknik. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian kepada masyarakat yang menyampaikan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan transaksi usaha bagi UMKM. Selanjutnya dilakukan *pre-test* menggunakan Kahoot untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai pencatatan keuangan digital dan aplikasi SIAPIK.

Materi inti disampaikan oleh narasumber mengenai konsep dasar pencatatan keuangan UMKM serta implementasi aplikasi SIAPIK. Peserta kemudian melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi berdasarkan simulasi transaksi usaha yang disiapkan oleh tim pengabdi. Pendekatan praktik langsung dinilai efektif karena peserta dapat memahami alur pencatatan transaksi secara sederhana dan sistematis. Pendekatan pelatihan berbasis praktik ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb (1984) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta memperoleh pengalaman langsung melalui praktik, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan materi dalam situasi nyata. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Gherhes et al. (2021) yang menjelaskan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, Bongomin et al. (2017) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Gambar 2 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK. Peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi dengan pendampingan tim pengabdi. Pendekatan ini memudahkan peserta memahami proses pencatatan transaksi secara bertahap.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan SIAPIK

Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 75%, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 90%. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman sebesar 15% seperti disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test
Rata-rata Pemahaman Peserta	75%	90%
Peningkatan Pemahaman	-	15%

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan implementasi SIAPIK mampu meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan usaha yang profesional. Kenaikan nilai evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencatatan keuangan digital dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Peserta mulai memahami pentingnya penyusunan laporan transaksi yang sistematis, pengelolaan arus kas usaha, serta perlunya memisahkan dana pribadi dengan dana usaha.

Temuan ini mendukung *business entity concept* yang menyatakan bahwa usaha harus diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Donald E. Kieso (2018) menjelaskan bahwa pemisahan transaksi usaha dan transaksi pribadi penting dilakukan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang objektif dan akurat. Selain itu, Mulyadi (2016) menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik menjadi bagian penting dalam pengendalian internal usaha. Peningkatan pemahaman peserta juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan manajerial pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan laporan OECD (2021) yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan efisien.



Gambar 3. Partisipasi peserta dalam *pre test* dan *post test*

Implementasi Aplikasi SIAPIK

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi usaha secara lebih terstruktur dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan. Melalui aplikasi tersebut, peserta dapat melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta biaya operasional usaha secara lebih rapi dan terdokumentasi. Selama kegiatan pendampingan, peserta berhasil melakukan pencatatan transaksi usaha yang meliputi transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, serta

biaya produksi budidaya lobster. Berdasarkan hasil monitoring pasca pelatihan, peserta mulai mampu mengidentifikasi komponen biaya yang sebelumnya tidak terdokumentasi secara rinci, seperti biaya pakan, listrik, perawatan kolam, dan tingkat kematian lobster. Kondisi ini membantu pelaku usaha menghitung biaya produksi dan margin keuntungan secara lebih akurat dibandingkan sebelum menggunakan SIAPIK. Hasil ini sejalan bahwa penerapan pencatatan keuangan digital pada UMKM dinilai mampu meningkatkan efektivitas administrasi keuangan, mempermudah pengendalian arus kas, serta membantu pelaku usaha dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan sistematis (Romney & Steinbart, 2018). Penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis secara lebih cepat dan tepat (Laudon & Laudon, 2021).

Bagi pelaku usaha budidaya lobster air tawar,, penggunaan aplikasi SIAPIK memberikan manfaat dalam mencatat biaya produksi seperti pembelian pakan, biaya listrik, perawatan kolam, hingga tingkat kematian lobster. Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan biaya produksi yang rinci sehingga kesulitan menghitung keuntungan usaha secara akurat. Setelah penerapan SIAPIK, peserta mulai mampu mengidentifikasi komponen biaya usaha dan memperkirakan margin keuntungan dengan lebih jelas. Hasil tersebut sejalan dengan Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang tertib dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi usaha, menghitung laba-rugi, serta menyusun perencanaan bisnis secara lebih efektif. Selain itu, World Bank (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan usaha.



Gambar 4. Instalasi dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK

Dari sisi luaran kegiatan, implementasi SIAPIK berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Aplikasi ini memiliki beberapa keunggulan seperti tampilan yang *user friendly* dan sesuai dengan kebutuhan UMKM skala kecil. Namun, terdapat kendala yang dialami peserta seperti aplikasi belum terintegrasi secara otomatis dengan aplikasi kasir. Dalam hal ini peserta berharap ke depannya dapat diberikan pelatihan lebih lanjut terkait aplikasi yang terintegrasi dengan aplikasi kasir. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdi melakukan monitoring secara berkala melalui komunikasi daring. Monitoring dilakukan untuk memastikan peserta tetap menggunakan SIAPIK dalam aktivitas pencatatan keuangan sehari-hari dan tidak kembali pada metode manual.

KewanKu Farm Laporan Arus Kas Per April 2026	
Keterangan	***Rupiah***
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	***Rp6,560,000***
Kegiatan Usaha	Rp6,560,000
Penerimaan Pinjaman	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	***Rp1,440,000***
Kegiatan Usaha	Rp1,440,000
Pelunasan Pinjaman	Rp0
Penarikan Modal	Rp0
Kenaikan	**Rp 5,120,000**
Saldo Awal	**Rp 10,000,000**
Saldo Akhir	**Rp 15,120,000**

Gambar 5. Laporan arus kas yang disusun oleh mitra menggunakan SIAPIK

Monitoring Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi aplikasi SIAPIK setelah kegiatan pengabdian dijalankan, tim pengabdi melakukan monitoring jangka menengah melalui komunikasi daring menggunakan grup WhatsApp, kunjungan lapangan secara berkala, serta membuka konsultasi apabila peserta mengalami kendala. Peserta diminta mengirimkan contoh laporan keuangan yang dihasilkan menggunakan SIAPIK sebagai bahan evaluasi perkembangan implementasi. Hasil monitoring digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keberlanjutan penggunaan aplikasi, hambatan yang dihadapi peserta, serta kebutuhan pelatihan lanjutan, termasuk kemungkinan integrasi SIAPIK dengan aplikasi kasir digital. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan konsistensi penggunaan SIAPIK sehingga mendukung pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan.

Testimoni Peserta

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari peserta. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat praktis dalam membantu pengelolaan keuangan usaha. Peserta dari Pisces Aquarium Petshop mengusulkan agar ke depan aplikasi SIAPIK dapat terintegrasi dengan sistem kasir digital sehingga proses pencatatan transaksi menjadi lebih otomatis. Sementara itu, Shendy Farm menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK membantu dalam memantau arus kas dan kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dibandingkan metode pencatatan manual sebelumnya. Suramadu Farm menyampaikan bahwa penggunaan SIAPIK membantu dalam mengidentifikasi biaya pakan dan biaya operasional yang sebelumnya tidak tercatat secara rinci sehingga perhitungan keuntungan usaha menjadi lebih jelas. Sementara itu, peserta dari Pisces Aquarium Petshop menyatakan bahwa pencatatan digital memudahkan pemantauan arus kas harian dan mengurangi risiko kehilangan data transaksi yang sering terjadi pada pencatatan manual.

Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan literasi keuangan digital di kalangan UMKM masih cukup tinggi. Pendekatan pendampingan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta karena peserta dapat langsung menerapkan materi pada aktivitas usaha masing-masing. Hal ini mendukung teori *experiential learning* bahwa pengalaman langsung merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran keterampilan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital, meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi SIAPIK, serta menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, penerapan SIAPIK juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan tata kelola keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM, khususnya pada sektor budidaya lobster dan usaha mikro lainnya di Surabaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi aplikasi SIAPIK berhasil meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM dan budidaya lobster air tawar di Surabaya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 15%, dari rata-rata nilai pre-test 75% menjadi 90% pada post-test. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan keuangan digital, peserta juga mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mengidentifikasi biaya produksi secara lebih sistematis. Pada usaha budidaya lobster air tawar, penggunaan SIAPIK membantu pencatatan biaya pakan, penggunaan listrik, dan risiko kematian lobster sehingga perhitungan margin keuntungan menjadi lebih tepat. Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan integrasi SIAPIK dengan sistem kasir digital agar proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih otomatis dan konsisten.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Tahun Anggaran 2026 melalui Skema Pengabdian Masyarakat B2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, KewanKu Farm, Suramadu Farm, komunitas budidaya lobster Surabaya, serta seluruh peserta pelatihan yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20*(1), 1–13.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.

Bongomin, G. O. C., et al. (2017). *Financial literacy in emerging economies*. International Journal of Bank Marketing.

Gherhes, C., et al. (2021). *Digital transformation in SMEs*. Technological Forecasting and Social Change.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Laporan kinerja sektor perikanan dan budidaya tahun 2022*. KKP RI.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.

Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9*(2), 204–214.

OECD. (2021). *OECD SME and entrepreneurship outlook 2021*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/97a5bbfe-en

Putri, N. K., & Baridwan, Z. (2020). Digital accounting implementation for MSMEs sustainability. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11*(3), 677–691.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, T. (2019). *The performance of Indonesian SMEs during economic crises*. LP3ES.

Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning – A literature review. *Computers & Education, 149*, 103818. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103818

World Bank. (2022). *Digital transformation for small and medium enterprises in emerging markets*. World Bank Group.